BAB II

INOVASI GABRIEL TARDE DAN DIFUSI KEBUDAYAAN A.L KROEBER

A. Inovasi Gabriel Tarde

Kehidupan sosial itu sendiri tidak pernah bisa terlepas dari adanya suatu proses untuk menuju dalam perkembangan. Sebagaimana perubahan sosial itu sendiri akan dipandang sebagai sebuah konsep yang mana mencakup dan menunjuk pada perubahan sosial yang telah terjadi pada masyarakat sebagaimana pada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia dan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada suatu tempat tentunya tidak telepas dari ide atau pemikiran serta keinginan untuk berubah. Sama halnya dengan perubahan yang terjadi di Kampung Inggris.

Didalam penemuan baru tersebut Ogburn dan Nimkoff menyebutnya sebagai social invention, yang mana pengelompokkan dari individu-individu yang baru, atau menciptakan adat istiadat yang baru, maupun suatu perikelakuan yang baru yang dapat berakibat terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan, yang kemudian berpengaruh pada bidang-bidang kehidupan lainnya.[31] Sebagaimana perubahan sosial akan tampak setelah tatanan sosial serta kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan kehidupan masyarakat yang baru. Dalam hal ini tahapan didalam proses sosial sangat memberikan pengaruh dalam arah menuju setiap perubahan.

[31] Abdulsyani, *Sosiologi Sistematika Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) , 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengkaji tentang "*Perubahan Sosial di Kampung Inggris*" peneliti melihat bahwa perubahan tersebut dilatar belakangi oleh salah satu faktor yaitu munculnya suatu ide baru, yang mana ide untuk memberikan suatu perubahan atau pembaharuan untuk masyarakat. Sebagaimana untuk menganalisis fenomena sosial yang berhubungan dengan perubahan sosial di Kampung Inggris, peneliti menggunakan teori inovasi. Dalam ranah pemahaman inovasi itu sendiri merupakan setiap ide yang dibayangkan sebagai sesuatu yang baru oleh individu.[32] Inovasi itu sendiri dapat dimaknai sebagai suatu hal yang dilatar belakangi oleh adanya suatu penemuan baru. Suatu penemuan baru baik yang berhubungan dengan alat atau ide yang bersifat baru yang mana diciptakan oleh seorang individu dalam masyarakat sering disebut dengan *discovery* (penemuan). Adat atau ide baru yang sudah diakui dan diterima oleh sebagian besar masyarakat, maka penemuan baru tadi menjadi suatu yang disebut *inventition* (hasil penemuan).[33]

Penerimaan dan penyebaran didalam inovasi itu sendiri tidak bergantung kepada faktor teknologi yang mana teknologi merupakan salah satu faktor terpenting didalam perubahan sosial. Menurut pendapat yang dikemukakan Roger tentang inovasi, "inovasi adalah suatu konsep yang artinya sangat luas"[34]. Perhatian terhadap masalah yang berhubungan dengan penyebaran dan penerimaan inovasi telah memiliki sejarah yang panjang dalam bidang Ilmu Sosiologi. Tokoh utama didalam pola penerimaan ide baru

[32] Laurer, Persfektif tentang perubahan sosial, 227
[33] Koentjaraningrat, *Sejarah antropologi II* (Jakarta: UI Press, 1990), 109.
[34] Laurer, Persfektif tentang perubahan sosial, 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan proses penerimaan suatu inovasi adalah salah seorang sosiolog prancis, Gabriel Tarde yang menulis tentang “Peniruan” ditahun 1890.

Dalam usaha perintis tentang penerimaan serta penyebaran didalam inovasi itu sendiri, dilakukan oleh Roger yang mana salah satu inovasinya yang tercakup dalam studinya mulai dari obat-obatan baru, perkakas buatan tangan dan program pendidikan baru. Sebagaimana inovasi merupakan salah satu kosep yang sangat luas artinya. Didalam ranah perubahan itu sendiri perubahan juga dapat dihasilkan dari faktor politik, ekonomi, dan sosial sebagaimana terlepas dari faktor teknologi. Dilihat dari fenomena yang terjadi di Kampung Inggris yang tidak terlepas dari adanya ide baru atau inovasi yang telah dirasakan oleh masyarakat sekitar. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Roger terdapat 4 unsur terpenting dalam proses penyebaran dan penerimaan inovasi. Yang mencakup.

a. Inovasi itu sendiri merupakan salah satu wujud dari keberadaan munculnya suatu ide baru dan penemuan baru. Apabila dilihat pada realitas sosial tentang perubahan sosial yang berada di Kampung Inggris maka wujud dari adanya inovasi atau penemuan dan ide baru tersebut adalah adanya lembaga kursus Bahasa Asing. Keberadaan lembaga kursus bahasa asing dapat dinilai dengan wujud nyata dari inovasi karena lembaga kursus yang berada di Dusun Singgahan tersebut barulah terbentuk semenjak adanya ide baru yang dimiliki oleh setiap individu.
b. Komunikasi Inovasi adalah salah satu tahapan dalam mewujudkan penyebaran inovasi, dengan adanya komunikasi inovasi tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjalin interaksi sosial diantara satu dengan yang lainnya yang mana dapat digunakan untuk menyebarkan serta mengkomunikasikan ide kepada yang lain. Sebagaimana dapat dilihat di Kampung Inggris tersebut bahwasannya dengan komunikasi inovasi itu sendiri lembaga kursus bahasa asing bisa meluas dan memenuhi dusun singgahan.

c. Sistem Sosial tempat terjadinya proses penyebaran dan peneriman, apabila dilihat dari fenomena sosial yang terjadi di Kampung Inggris, sebelum beralih sebutan menjadi Kampung Inggris keadaan masyarakat di Singgahan memang benar-benar masyarakat perdesaan sebagaimana setelah munculnya lembaga kursus dan mulai banyak pendatang yang berdatangan, masyarakat secara umum dapat dilihat dari 2 situasi dan kondisi yang mana masyarakat menerima dan masyarakat menolak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi tersebut, peneliti melihat bahwa masyarakat yang dulunya menolak sekarang sudah menerima akan keberadaan inovasi tersebut, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya berbahasa asing serta pentingnya pendidikan itu sendiri, dengan perkembangannya yang sangat dinamis masyarakat mulai tertarik dan wujud ketertarikan masyarakat dengan cara membuka usaha, kemudian masyarakat mencoba akan kelanjutan proses sosial yang terjadi dengan semakin berkembangnya tempat kursus dan banyak didatanggi oleh para pendatang, dan pada akhirnaya masyarakat dan setiap individu di Dusun Singgahan menerima akan ide baru serta inovasi yang berada di Dusun Singgahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Aspek waktu merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya penerimaan inovasi, karena dengan berjalannya waktu tahapan demi tahapan bisa dilewati oleh masyarakat yang belum bisa beradaptasi dengan ide baru serta penemuan baru yang sudah muncul dapat dilihat bahwa masyarakat dusun singgahan memerlukan tahapan waktu didalam menerima lembaga yang mulai bermunculan serta dipenuhinya desa mereka oleh para pendatang dari berbagai daerah dengan tradisi yang berbeda. Aspek waktu itu sendiri dapat menjadikan proses sosial masyarakat untuk menerima inovasi.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang perubahan sosial di Kampung Inggris merupakan salah satu tujuan untuk mengetahui aspek perubahan apa saja yang sudah terjadi serta keadaan masyarakat setelah menjadi Kampung Inggris. Peneliti menggunakan teori inovasi karena peneliti melihat bahwa dalam prose perubahan yang terjadi di Kampung Inggris tersebut tidak terlepas oleh adanya suatu inovasi atau ide baru.

Peneliti menggunakan teori inovasi dengan melihat fenomena dan realitas sosial yang terjadi di Kampung Inggris dan peneliti mencari bagian tentang realitas sosial yang memiliki keterkaitan dengan proses penerimaan dan penyebaran dalam inovasi itu sendiri. Sebagaimana di dalam inovasi itu sendiri aspek komunikasi, sistem sosial dan waktu memiliki pengaruh yang sangat penting. Dengan mengetahui akan ketiga aspek tersebut baik aspek komunikasi, sistem sosial dan waktu dapat mengetahui akan proses sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi tahapan dalam penerimaan dan penyebaran inovasi yang telah dirasakan oleh masyarakat dusun singgahan.

B. Difusi Kebudayaan A.L Kroeber

Penemuan atau yang disebut dengan inovasi itu sendiri merupakan hal baru yang mencul dalam masyarakat. Dalam penemuan itu sendiri yang mana telah menentukan pertumbuhan suatu unsur kebudayaan serta penemuan itu sendiri merupakan salah satu dasar dari perubahan suatu kebudayaan. Keterkaitan yang dapat dilihat dari inovasi dan difusi bahwa, suatu proses kebudayaan telah bermula dari proses inovasi. Difusi itu sendiri dapat diartikan sebagai proses persebaran sejumlah unsur kebudayaan.[35] Sebagaimana dari fenomena sosial yang telah peneliti amati di Kampung Inggris, bahwa telah terjadi perubahan sosial yang berada di lokasi Kampung Inggris yang berada di Dusun Singgahan.

Peneliti mengambil salah satu pemikiran yang telah di kemukakan oleh Alfred L. Kroeber yang mana dalam pemikiran yang dikemukakan ole A.L Kroeber menjelaskan secara detail tentang unsur penyebaran suatu kebudayaan. Sebagaimana difusi itu sendiri menjelaskan tentang perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat lain. Difusi itu sendiri dimaknai sebagai penyebaran unsur-unsur atau ciri-ciri satu kebudayaan ke kebudayaan lain. Suatu kebudayaan yang telah berinteraksi dan interaksinya itu sangatlah penting peranannya bagi

[35] Judistira, *Teori-teori perubahan sosial* (Bandung : Universitas Padjadjaran, 1992),73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan. Menurut Kroeber, “difusi akan selalu menimbulkan perubahan bagi kebudayaan yang menerima unsur kebudayaan lain yang menyebar, peranan difusi dalam kebudayaan manusia sangat luar biasa perannya”[36]

Difusi itu sendiri akan terjadi jika penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas, sebagaimana masyarakat itu sendiri dapat menikmati akan kegunaannya dan dapat menjadi salah satu pendorong bagi pertumbuhan kebudayaan masyarakat manusia. Peran yang diberikan difusi itu sendiri apabila dilihat dari realitas masyarakat di Kampung Inggris menyatakan bahwa, tanpa adanya suatu unsur ide baru atau penemuan baru yang berada di Kampung Inggris proses difusi tidak bisa menjadi salah satu pendorong bagi pertumbuhan kebudayaan manusia.

Penyebaran budaya atau proses difusi berlangsung ketika terdapat suatu tempat yang mana dapat digunakan untuk menyebarkan unsur kebudayaan, di lihat dari realitas sosial di Kampung Inggris dengan adanya penemuan baru berupa munculnya banyak lembaga kursus menjadikan Kampung Inggris lebih dikenal dan dikunjungi oleh para pendatang yang berasal dari budaya yang berbeda-beda, sebagaimana masuk dalam kawasan Kampung Inggris secara tidak langsung membawa ciri khas dari kebudayaannya, yang dapat menimubulkan perubahan sosial yang berada di Kampung Inggris tersebut.

[36] Laurer, Persfektif tentang perubahan sosial, 399

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Difusi salah satunya juga dipengaruhi oleh adanya kontak yang terjadi dalam masyarakat tertentu. Kontak yang telah terjadi antar budaya masyarakat yang mana diatara masing-masing budaya masyarakat saling berhadap-hadapan, sehingga keberadaan masing-masing dari unsur budaya saling mempengaruhi masyarakat pengguna kultur karena nilai guna dan faedah yang berada dalam kultur masyarakat lain. Apabila dilihat dari realitas sosial yang terjadi di Kampung Inggris proses difusi atau penyebaran akan kebudayaannya bersifat *symbiotic* yang mana telah terjadi pertemuan antara individu-individu dari suatu masyarakat dan individu-individu dari masyarakat lainnya tanpa mengubah kebudayaan masing-masing.[37]

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penyebaran kebudayaan yang bersifat *symbiotic* yang mana ketika individu atau para pendatang mulai memasuki lokasi Dusun Singgahan atau Kampung Inggris, para pendatang tersebut membawa kebudayaan yang mereka miliki dari tempat asal mereka yang mana sering dilakukan secara berulang ulang. Kebudayaan yang mereka bawa diantaranya adalah suatu kebudayaan yang dalam masyarakat pedesaan atau masyarakat Dusun Singgahan belum ada, akan tetapi kebudayaan yang mereka bawa memberikan pengaruh dan kegunaan bagi masyarakat setempat tanpa mengubah kebudayaan masing-masing dan tanpa memberikan dampak yang negatif untuk masyarakat setempat.

[37] Ely Setiadi dan usman kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Preda Media Grop, 2011), 649.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan teori difusi kebudayaan yang berlandaskan pada pemikiran A.L Kroeber karena peneliti melihat lokasi Kampung Inggris yang berada di Dusun Singgahan tersebut terdapat penyebaran suatu kebudayaan yang dibawa oleh para pendatang yang ingin memperdalam kemampuan berbahasa asing di kampung inggris tersebut. Kebudayaan yang mereka bawa tidak lain adalah suatu yang berupa tradisi yang sering dilakukan oleh mereka. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa, para pendatang yang berdatangan ke lokasi kampung inggris tersebut berasal dari berbagai macam daerah.

Unsur dari kebudayaan yang mereka bawa antara lain adalah munculnya tempat kos atau rumah yang disewakan untuk tempat tinggal sementara waktu yang mana pada awalnya masyarakat desa belum mengenalnya, adanya warung makan yang menyediakan berbagai macam menu masakan yang bermacam-macam yang mana dulunya masyarakat Dusun Singgahan hanya mengenal makanan khas dari desanya sendiri, munculnya jasa *londry* yang merupakan salah satu teknologi cangih untuk mencuci pakaian serta mempermudah pekerjaan. Sebagaimana dengan munculnya hal seperti itu membuat masyarakat dusun singgahan mengalami perubahan dalam pola pemikiran untuk berfikir maju.

Dapat dilihat dalam realitas sosial masyarakat di Kampung Inggris yang mana seiring dengan banyaknya para pendatang yang ingin memperdalam kemampuan bahasa asingnya, menjadikan kampung inggris yang berada di Dusun Singgahan semakin banyak dikenal oleh masyarakat karena menjadi salah satu pusat untuk belajar bahasa asing baik untuk kalangan pelajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan umum. Dengan ciri khas yang dimiliki oleh Dusun Singgahan atau Kampung Inggris yang memiliki nilai lebih tentang kemampuan dalam berbahasa asingnya, pada akhirnya memiliki cabang di dusun lainnya yang mana masih menjadi kawasan Desa Pelem. Dengan adanya pola pengadopsian yang berlangsung dan menyebar didaerah tetangganya maka difusi dapat menyebar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id